KERAJAAN DI TANAH JAWA

Indonesia adalah negara yang kaya dengan budaya dan sejarah. Sebelum menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia, negara kita ini tersusun dari berbagai kerajaan yang menyebar di Nusantara. Di tanah Jawa sendiri kerajaan tertua yang pernah ada adalah kerajaan Salakanagara.

Selain kerajaan ini masih banyak kerajaan lain di tanah Jawa yang dicatat oleh sejarah. Pada materi kita kali ini akan dikupas lebih jauh mengenai kerajaan-kerajaan terhebat yang pernah berdiri di pulau Jawa.

1. Kerajaan Tarumanegara

Tarumanagara atau Kerajaan Taruma adalah kerajaan yang pernah berkuasa di wilayah barat pulau Jawa pada abad ke-5 hingga abad ke-7 M. Kerajaan ini bercorak Hindu beraliran Wisnu. Kerajaan ini dibangun oleh Jayasingawarman dan terletak di lembah sungai Citarum. Jayasingawarman adalah seorang Maha Resi yang berasal dari Salankayana, India. Dia datang ke nusantara setelah kerajaannya diserang oleh Samudera Gupta dari kerajaan Gupta. Jayasingawarman menikah dengan puteri Raja Dewawarman VIII dari kerajaan Salakanagara. Setelah itu Jayasingawarman pun mendirikan sebuah kerajaan baru di tanah Jawa.

Kerajaan Tarumanegara maju pesat dibawah pimpinan Raja Purnawarman, raja ketiga kerajaan Tarumanegara. Pada masa pemerintahannya, kerajaan Tarumanegara berhasil memimpin 48 kerajaan kecil. Kekuasaannya mencakup wilayah Salakanagara hingga ke Purwalingga. Pada masa keemasannya Tarumanegara juga membangun Sungai Gomati dan Candrabaga sebagai media irigasi pertanian. Raja Tarumanegara yang berkuasa juga menyedekahkan 1000 ekor sapi kepada para Brahmana sebagai bukti majunya aspek ekonomi.

Runtuhnya kerajaan Tarumanegara terjadi karena masalah keluarga. Raja terakhir kerajaan Tarumanegara yang bernama Linggawarman. Linggawarman tidak memiliki putra. Kedua

anaknya adalah perempuan. Yang pertama bernama Manasih dan yang kedua bernama Sobakancana. Manasih menikah dengan Tarusbawa, sementara Sobakancana menikah dengan Dapunta Hyang Sri Jayanasa, pendiri kerajaan Sriwijaya. Tahta Kerajaan Tarumanegara diberikan kepada Tarusbawa, tetapi Tarusbawa lebih memilih untuk membangun Kerajaan Sunda.

2. Kerajaan Sunda-Galuh

Kerajaan Sunda Galuh memiliki nama lain yaitu **Kerajaan Pajajaran).** Kerajaan ini terbentuk dari penyatuan dua kerajaan besar di Tanah Sunda yang saling terkait erat, yaitu kerajaan Sunda dan kerajaan Galuh. Kedua kerajaan tersebut merupakan pecahan dari kerajaan Tarumanagara. Berdasarkan peninggalan sejarah seperti prasasti dan naskah kuno, ibu kota Kerajaan Sunda berada di daerah yang sekarang menjadi kota Bogor, sedangkan ibu kota Kerajaan Galuh adalah kota Kawali di Kabupaten Ciamis.

Asal mula berdirinya kerajaan ini berawal dari Tarusbawa yang menjadi pewaris kerajaan Tarumanegara. Tarusbawa yang berasal dari Kerajaan Sunda Sambawa, pada tahun 669 M menggantikan kedudukan mertuanya yaitu Linggawarman raja Tarumanagara yang terakhir. Demi menghindari perang saudara, Tarusbawa menerima tuntutan Galuh untuk memecah Tarumanagara menjadi dua kerajaan; yaitu Kerajaan Sunda dan Kerajaan Galuh dengan Sungai Citarum sebagai batasnya.

Salah satu raja yang terkenal di Kerajaan ini adalah Sri Baduga Maharaja Prabu Siliwangi. Prabu Siliwangi adalah putra Prabu Dewa Niskala putra Mahaprabu Niskala Wastu Kancana yang lahir 1401 M di Kawali Ciamis. Prabu Siliwangi mengawali pemerintahan zaman Pakuan Pajajaran Pasundan, yang memerintah Kerajaan Sunda Galuh selama 39 tahun (1482-1521). Pada masa inilah Pakuan Pajajaran di Bogor mencapai puncak perkembangannya.

Kerajaan Sunda runtuh setelah ibu kota kerajaan ditaklukan oleh Maulana Yusuf pada tahun 1579. Sementara sebelumnya kedua pelabuhan utama Kerajaan Sunda itu juga telah dikuasai oleh Kerajaan Demak pada tahun 1527, Kalapa ditaklukan oleh Fatahillah dan Banten ditaklukan oleh Maulana Hasanuddin.

3. Kerajaan Mataram

Kerajaan Mataram ialah kerajaan maritim dan agaria yang berdiri di Jawa Tengah pada abad ke-8, kemudian pindah ke Jawa Timur pada abad ke-10. Didirikan oleh Sanjaya, kerajaan diperintah oleh dinasti Syailendra dan dinasti Isyana. Dinasti atau wangsa yang memerintah Mataram dikelaskan berdasarkan budaya agama — dinasti Hindu-Siwa dan Buddha. Saat terjadi polemik pewarisan tahta, dinasti Syailendra akhirnya terbagi menjadi dua yaitu dinasti Hindu-Siwa di Jawa dipimpin oleh Rakai Pikatan dan dinasti Buddha di Sumatra dipimpin oleh Balaputradewa.

Pasca pembagian kekuasaan, perselisahan terus terjadi sampai 938 Śaka (1016 M). Pada masa itu dinasti Syailendra yang memerintah di Sumatra menghasut Haji Wurawari dari Lwaram untuk memberontak kepada Dharmawangsa. Penyerbuan kepada ibu negara Wwatan di Jawa Timur pun terjadi. Akibat dari penyerbuan itu kerajaan menjadi luluh lantak. Namun pada tahun 1019, seorang bangsawan Mataram yang selamat dari penyerbuan itu berhasil merebut kembali Jawa Timur dan mendirikan kerajaan Kahuripan yang dipimpin oleh Airlangga, putera Udayana Raja ke-8 Bedahulu di Bali dari dinasti Warmadewa.

Peninggalan bersejarah kerajaan ini adalah candi-candi yang menghiasi landskap Mataram. Candi tersebut antara lain Kalasan, Sewu, Borobudur dan Prambanan. Karena banyaknya candi yang dibangun oleh kerajaan ini, Mataram dikenal sebagai negeri pembangun candi.

4. Kerajaan Janggala

Kerajaan Jenggala adalah salah satu dari dua pecahan kerajaan yang dipimpin oleh Airlangga dari Wangsa Isyana. Kerajaan ini berdiri tahun 1042, dan berakhir sekitar tahun 1130-an. Lokasi pusat kerajaan ini sekarang diperkirakan berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pusat pemerintahan Janggala terletak di Kahuripan. Menurut prasasti Terep, kota Kahuripan didirikan oleh Airlangga tahun 1032, karena ibu kota yang lama, yaitu Watan Mas direbut seorang musuh wanita.

Pada tahun 1042 itu pula, Airlangga turun takhta. Putri mahkotanya yang bernama Sanggramawijaya Tunggadewi lebih dulu memilih kehidupan sebagai pertapa, sehingga timbul perebutan kekuasaan antara kedua putra Airlangga yang lain, yaitu Sri Samarawijaya dan Mapanji Garasakan.

Akhir November 1042, Airlangga terpaksa membagi dua wilayah kerajaannya. Sri Samarawijaya mendapatkan Kerajaan Kadiri di sebelah barat yang berpusat di kota baru, yaitu Daha. Sedangkan Mapanji Garasakan mendapatkan Kerajaan Janggala di sebelah timur yang berpusat di kota lama, yaitu Kahuripan. Menurut prasasti Ngantang (1135), Kerajaan Janggala akhirnya ditaklukkan oleh Sri Jayabhaya raja Kadiri, dengan semboyannya yang terkenal, yaitu *Panjalu Jayati*, atau *Kadiri Menang*. Sejak saat itu Janggala menjadi bawahan Kadiri.

5. Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri disebut juga dengan kerajaan Panjalu, Kerajaan ini berdiri di Jawa Timur antara tahun 1042-1222. Kerajaan ini berpusat di Dahanapura (Daha), yang menjadi bagian Kota Kediri sekarang. Daha merupakan singkatan dari *Dahanapura*, yang berarti *kota api*. Nama ini terdapat dalam prasasti Pamwatan yang dikeluarkan Airlangga tahun 1042. Hal ini sesuai dengan berita dalam *Serat Calon Arang* bahwa, saat akhir pemerintahan Airlangga, pusat kerajaan sudah tidak lagi berada di Kahuripan, melainkan pindah ke Daha.

Pada akhir November 1042, Airlangga terpaksa membelah wilayah kerajaannya karena kedua putranya bersaing memperebutkan takhta. Putra yang bernama Sri Samarawijaya mendapatkan kerajaan barat bernama Panjalu yang berpusat di kota baru, Daha, sedangkan putra yang bernama Mapanji Garasakan mendapatkan kerajaan timur bernama Janggala yang berpusat di kota lama, yaitu Kahuripan.

Menurut *Nagarakretagama*, sebelum dibelah menjadi dua, nama kerajaan yang dipimpin Airlangga sudah bernama Panjalu, yang berpusat di Daha. Jadi, Kerajaan Janggala lahir sebagai pecahan dari Panjalu. Adapun Kahuripan adalah nama kota lama yang sudah ditinggalkan Airlangga dan kemudian menjadi ibu kota Janggala.

Panjalu di bawah pemerintahan Sri Jayabhaya berhasil menaklukkan Kerajaan Janggala. Pada masa pemerintahan Sri Jayabhaya inilah, Kerajaan Panjalu mengalami masa kejayaannya. Wilayah kerajaan ini meliputi seluruh Jawa dan beberapa pulau di Nusantara, bahkan sampai mengalahkan pengaruh Kerajaan Sriwijaya di Sumatra.

Kerajaan Panjalu-Kadiri runtuh pada masa pemerintahan Kertajaya, dan dikisahkan dalam *Pararaton* dan *Nagarakretagama*. Peperangan yang dimenangkan oleh pasukan Ken Arok atas Pasukan Kertajaya menandai berakhirnya masa Kerajaan Kadiri. Sejak saat itu Kediri kemudian menjadi bawahan Tumapel atau Singhasari.

6. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singhasari yang terletak di Jawa Timur yang didirikan oleh Ken Arok pada tahun 1222. Lokasi kerajaan ini sekarang diperkirakan berada di daerah Singasari, Malang. Berdasarkan prasasti Kudadu, nama resmi Kerajaan Singhasari yang sesungguhnya ialah Kerajaan Tumapel. Sementara Singhasari adalah ibukota dari kerajaan Tumapel.

Menurut *Pararaton*, Tumapel semula hanya sebuah daerah bawahan Kerajaan Kadiri. Tumapel dipimpin oleh Ken Arok yang menjadi Akuwu (camat) setelah membunuh Tunggul Ametung. Untuk memperkuat kedudukannya, Ken Arok pun menikahi istri Tunggul Ametung yang bernama Ken Dedes. Pada tahun 1254, dengan dukungan para brahmana yang berseteru dengan Kertajaya, Ken Arok berperang dengan Kediri. Peperangan itu dimenangkan oleh Ken Arok yang kemudian dinobatkan menjadi raja pertama Tumapel yang bergelar Sri Rajasa Sang Amurwabhumi.

Kertanagara adalah raja terakhir dan raja terbesar dalam sejarah Singhasari (1272 - 1292). Ia adalah raja pertama yang mengalihkan wawasannya ke luar Jawa. Pada tahun 1275 ia mengirim pasukan Ekspedisi Pamalayu untuk menjadikan Sumatra sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi ekspansi bangsa Mongol. Saat itu penguasa Sumatra adalah Kerajaan Dharmasraya (kelanjutan dari Kerajaan Malayu). Kerajaan ini akhirnya dianggap telah ditundukkan, dengan dikirimkannya bukti arca Amoghapasa yang dari Kertanagara, sebagai tanda persahabatan kedua negara.

Keruntuhan Kerajaan Singhasari terjadi karena peperangan yang terlalu sering terjadi. Kerajaan Singhasari sibuk mengirimkan angkatan perangnya ke luar Jawa hingga mengakibatkan bagian dalam kerajaan menjadi keropos. Lemahnya pertahanan dalam kerajaan memudahkan pemberontakan Jayakatwang di tahun 1292. Pasca terbunuhnya Kertanagara dalam pemberontakan ini, Jayakatwang menjadi raja dan membangun ibukota baru kerajaan Kediri yang menjadi akhir riwayat kerajaan Tumapel-Singhasari.

7. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit adalah kerajaan bercorak Hindu yang terletak di Jawa Timur. Pusat kerajaannya ada di Trowulan yang sekarang berada di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Kerajaan Majapahit didirikan oleh Raden Wijaya setelah runtuhnya kerajaan Singasari. Raden Wijaya adalah keponakan sekaligus menantu dari raja Kertanegara, raja terakhir kerajaan Singasari. Raden Wijaya selanjutnya bergelar Kertarajasa.

Majapahit berada di puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, terutama saat pemerintahannya dibantu oleh Mahapatih Gajah Mada pada tahun 1350-1357. Pada masa kejayaan tersebut Majapahit mampu menguasai Tumasik hingga Nusantara Timur. Salah satu yang terkenal dari kerajaan ini adalam sumpah palapa yang diucapkan oleh Gajah Mada yang berbunyi tidak akan menikah sebelum nusantara dipersatukan.

Gajah Mada juga dikenal karena menjadi penyebab terjadinya perang Bubat. Perang antara kerajaan Majapahit dan kerajaan Sunda Galuh. Peperangan ini berawal dari niatan Prabu Hayam Wuruk untuk menikahi Dyah Pitaloka Citraresmi dari Kerajaan Sunda Galuh. Hayam Wuruk ingin menikahi Dyah Pitaloka untuk alasan politik, yaitu mengikat persekutuan Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Sunda Galuh. Namun rencana ini digagalkan oleh Gajah Mada dengan melancarkan jebakan pada rombongan kerajaan Sunda Galuh.

Majapahit mengalami kemunduran setelah meninggalnya Hayam Wuruk. Terjadi polemik perebutan kekuasaan dalam keluarga menjadi salah satu alasan kemundurannya. Belum lagi ada banyak serangan yang ditujukan kepada kerajaan Majapahit yang dianggap sudah mulai melemah. Berawal dari serangan kediri yang dipimpin oleh Dyah Wijayakarana Girindrawarddhana, yang merupakan anak dari Bhre Kelin yang berasal dari dinasti Kediri. Lalu dilanjutkan dengan penyerangan oleh kerajaan Demak.

Brawijaya sebagai raja terakhir kerajaan Majapahit memiliki putera yang bernama Raden Pata dari selir Tionghoa yang diberikan pada Adipati Palembang oleh Brawijaya atas dasar kecemburuan Permaisurinya. Selir yang bernama Siu Ban Ci ini dibuang dalam keadaan sedang mengandung Raden Patah. Setelah dewasa Raden Patah mendirikan sebuah kerajaan yang diberi nama kesultanan Demak. Dibawah pimpinan Raden Patah dan kerajaan Demak inilah Majapahit akhirnya runtuh. Prabu Brawijaya pun dikabarkan moksa setelah penyerangan itu tersebut.

Untuk Lebih Memahami Materi Kerajaan Di Tanah Jawa, Silahkan Saksikan Video Berikut Ini.

https://www.youtube.com/watch?v=TEBSkwHU2wI

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

A. Pilihlah jawaban yang benar dari pertanyaan di bawah ini

1. Kerajaan tertua di tanah jawa adalah…
   a. Sunda Galuh
   b. Tarumanagara
   c. Salakanagara
   d. Jenggala

2. Candi Prambanan dibangun oleh kerajaan …
   a. Mataram
   b. Jenggala
   c. Kediri
   d. Singhasari

3. Jayabaya adalah raja kerajaan …
   a. Mataram
   b. Jenggala
   c. Kediri
   d. Singhasari

4. Nama lain kerajaan Singhasari adalah…
   a. Kerajaan Tumapel
   b. Kerajaan Daha
   c. Kerajaan Panjalu
   d. Kerajaan Kahuripan

5. Putri Sunda Galuh yang ingin dinikahi oleh Hayam Wuruk adalah…
   a. Manasih
   b. Sobakancana
   c. Dyah Pitaloka
   d. Dyah Wijayakarana Girindrawarddhana

B. Jodohkanlah Nama Kerajaan dan Nama Raja Yang Memimpin berikut.

Tarumanegara	•	•	Airlangga
Sunda Galuh	•	•	Ken Arok
Mataram	•	•	Purnawarman
Jenggala	•	•	Jayabaya
Kediri	•	•	Siliwangi

C. Beberapa Kerajaan Memiliki Sejarah Yang Saling Berkaitan. Diantaranya Adalah Sejarah Terbentuknya Kerajaan Tersebut. Tentukanlah Kerajaan Mana Saja Yang Memiliki Keterkaitan Sejarah, Lalu Susunlah Nama Kerajaan Di Bawah Ini Hingga Membentuk Urutan Termuda Hingga Tertua.

SALAKANAGARA	KEDIRI
MAJAPAHIT	SINGHASARI
TARUMANAGARA	JENGGALA
SUNDA GALUH	MATARAM